

## ABSTRAK

**Ulpiah** (1182090113), 2022. IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDIT AL-ISTIQOMAH.

Kemampuan literasi siswa di Indonesia masih rendah, dilihat dari rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat keunggulan dan keberhasilan dalam Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di SDIT Al-Istiqomah yang ditandai oleh adanya keterampilan berbahasa siswa yang baik dalam hal menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, hingga memperoleh penghargaan dari negara Australia Selatan berupa sertifikat pionir dan medali. Dari keberhasilan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai apa yang membuat SDIT Al-Istiqomah berhasil dalam melaksanakan literasi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDIT Al-Istiqomah. Selain itu, tujuan lainnya adalah mengetahui kendala dan solusi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SDIT Al-Istiqomah.

Berbagai kegiatan dalam Program Gerakan Literasi Sekolah menjadi suatu upaya dalam mengembangkan kecakapan literasi siswa yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tidak terlepas dari adanya kendala yang dihadapi, sehingga dibutuhkan adanya solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus yaitu dengan mengumpulkan dan mengolah data dari suatu program Gerakan Literasi Sekolah di SDIT Al-Istiqomah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan angket, observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan gerakan literasi di SDIT Al-Istiqomah terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan pembentukan tim literasi sekolah, penentuan tujuan, dan konsep literasi. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari tiga bagian yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, Jum'at literasi, dan *Readathon*. Tahap pengembangan yaitu mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tahap pembelajaran dilakukan dengan ekstrakurikuler literasi. Adapun tahap evaluasi yaitu dengan menilai minat baca siswa dengan cara berkolaborasi dengan setiap wali kelas. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini adalah waktu yang terbatas untuk melakukan kegiatan membaca, selama pandemi minat membaca siswa menjadi rendah, dan siswa kesulitan saat menceritakan kembali isi bacaan. Solusi yang didapatkan adalah guru memotivasi siswa untuk mencoba menceritakan kembali hasil bacaan, guru mengajak kegiatan ekstrakurikuler literasi, dan kerjasama dengan orang tua siswa dalam mendidik siswa.